

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini sedang mengalami krisis, perubahan-perubahan yang cepat di luar pendidikan menjadi tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Jika proses-proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia tidak dirubah, bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain.

Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan zaman yang berkembang di era globalisasi dengan perkembangan yang cukup pesat di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah mendorong perubahan yang ada di berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga sangat diperlukan sumber daya manusia yang berdaya saing, yang mampu memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran dalam mencapai kesejahteraan dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun negara.

Langkah pembaharuan proses pembelajaran terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat ditentukan sampai sejauh mana guru dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan model pembelajaran dengan baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memuat beberapa paradigma baru yang perlu diperhatikan guru dewasa ini antara lain yaitu (1) Seorang guru tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu berusaha untuk mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan. (2) Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif, dan menyenangkan. (3) Dominasi guru dalam pembelajaran perlu dikurangi, sehingga peserta didik lebih berani, mandiri dan kreatif dalam proses belajar mengajar. (Kunandar, 2007 : 41-43).

Salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Mata pelajaran ekonomi termasuk ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Fungsi mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, rasionalitas, jujur, dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah pertama (SMP) menuntut penguasaan konsep-konsep yang berkesinambungan karena merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu. Salah satunya adalah ekonomi. Pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada siswa kelas VIII adalah mengenai angkatan kerja (tenaga kerja serta pelaku-pelaku ekonomi). Tujuan pembelajaran ekonomi ini adalah untuk menuntut siswa secara aktif agar dapat mengklasifikasikan dan menguraikan macam-macam tenaga kerja dari yang berusia belum produktif, produktif, maupun yang telah produktif. Ketiga macam angkatan kerja ini tidak boleh terbolak-balik, harus berdasarkan urutan usia. Jadi, untuk dapat memahami tenaga kerja yang berusia berbeda-beda tersebut, siswa diharapkan dapat mengklasifikasikannya secara benar.

Sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam menempuh suatu proses pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diraihinya, yang diantaranya berupa ketuntasan hasil belajar yang berada diatas KKM. Hal lain yang tidak kalah pentingnya agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, yaitu diduga dengan adanya sikap yang positif dari siswa tersebut terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.

Namun, tidak jarang dijumpai siswa yang bersikap negatif terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru yang tercermin dari sikap tidak senang dan malah membenci terhadap materi pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan siswa tersebut memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran yang dipelajarinya itu.

Berdasarkan observasi penelitian pendahuluan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu khususnya ekonomi cenderung masih bersifat *text book*, guru melakukan pembelajaran yang sifatnya *teacher centered*, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Penggunaan model konvensional dalam pembelajaran masih sangat dominan. Dalam hal ini, guru berperan lebih aktif dibandingkan murid, karena metode pembelajaran berpusat pada guru dengan model ceramah, sehingga dapat dilihat jika siswa yang memiliki ketertarikan yang tinggi dengan mata pelajaran tersebut akan memperhatikan gurunya, sedangkan yang tidak memiliki ketertarikan yang cukup tinggi bisa dipastikan tidak mendengarkan apa yang guru sampaikan. Padahal, dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak di samping menerima informasi dari guru. Penggunaan model konvensional ini juga menghambat daya kritis siswa karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya diterima secara mentah tanpa dibedakan apakah informasi itu salah atau benar, dipahami atau tidak. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas ranah ciptanya secara optimal. Meskipun kadang diselingi dengan model diskusi

dan penugasan tugas langsung, namun model ini kurang efektif bagi siswa terbukti dengan masih banyaknya siswa yang pasif dan kurang bersemangat ketika diskusi berlangsung.

Demikian juga seorang pengajar yang tidak menguasai berbagai cara penyampaian, tidak memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik akan mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran dan dapat menimbulkan kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga menimbulkan keengganan belajar bahkan mungkin menjadi frustrasi dalam diri peserta didik, demikian juga halnya dengan motivasi belajar peserta didik. Seorang guru atau pendidik harus mempunyai suatu cara atau strategi tersendiri untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya karena tanpa adanya motivasi maka akan sulit tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran.

Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah, seperti ditunjukkan dalam daftar nilai Mid Semester pada siswa kelas VIII yang menjadi fokus peneliti dalam Tabel I berikut ini:

Tabel I. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran IPS siswa SMP Negeri
18 Bandar Lampung Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-64	>64-100	
1	VIII.A	15	21	36
2	VIII.B	19	18	37
3	VIII.C	18	19	37
4	VIII.D	20	18	38
5	VIII.E	21	18	39
6	VIII.F	21	17	38
7	VIII.G	15	23	38
8	VIII.H	20	18	38
9	VIII.I	22	16	38
Jumlah	Siswa	171	168	339
	Presentasi	50,44%	49,56%	100%

Sumber: Guru bidang studi mata pelajaran IPS

SMP Negeri 18 Bandar Lampung menetapkan Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) sebesar 64. Berdasarkan data yang ada pada Tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dalam hasil mid semester masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi kriteria KKM atau >64 berjumlah 168 siswa atau sekitar 49,56%, sedangkan yang masih belum memenuhi kriteria KKM yakni 171 siswa atau sekitar 50,44%, yang artinya masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 18 Bandar Lampung belum berjalan secara efektif. Mengajar dilukiskan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, di mana guru mengharapkan peserta didiknya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Murid yang menjadi sasaran didik memiliki kemampuan dasar atau bakat yang berbeda, baik dalam perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotornya. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan secara sistematis, berencana dan berkesinambungan, untuk mengantarkan siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan demi tercapainya keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu upaya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dimana siswa diajak untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya dan dapat berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi, saling bertukar pendapat dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan mengurangi tingkat kebosanan yang selama ini dialami selama proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar khususnya belajar IPS menjadi menyenangkan.

Oleh karena itu, sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan penguasaan materi dan mutu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka pembelajaran kooperatif dapat diterapkan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis artinya siswa aktif dalam memperoleh pengetahuan dan mereka membangun sendiri pengetahuan tersebut. Model pembelajaran kooperatif ini memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman.

Terdapat beberapa jenis dari model pembelajaran kooperatif, yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (IK)*, *Numbered-Head-Together (NHT)*, *Think-Pair-Share (TPS)* serta *Mind Mapping*. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu antar anggota dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya kepada temannya yang berkemampuan rendah, sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama

lain atas tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, peneliti memilih pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Mind Mapping* karena diduga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir dan berinteraksi serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Lie (2003: 59) tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam tipe pembelajaran ini siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda dan tiap anggota tahu bahwa hanya satu murid yang dipanggil untuk mempresentasikan jawaban. Setiap kelompok melakukan diskusi untuk berbagi informasi antar anggota sehingga tiap anggota mengetahui jawabannya.

Mind mapping atau peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis.

Lebih lanjut Buzan (2007: 4) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia ter-*eksplor* dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsi masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual. Sehingga informasi dari *mind mapping* mudah untuk diingat.

Melalui kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan meningkatkan sikap siswa untuk berpikir positif pada mata pelajaran yang hendak diajarkan. Oleh karena itu untuk menemukan model pembelajaran yang efektif sehingga

siswa dikelas dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, penulis berkeinginan untuk menerapkan dua model pembelajaran tersebut dikelas penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Number Head Together* (NHT) Dan Model Pembelajaran Tipe *Mind Mapping* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu” (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Mutu dan hasil belajar mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang masih cukup belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Selama ini pembelajaran IPS di sekolah masih menggunakan metode konvensional.
4. Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru, namun guru masih jarang dan belum terbiasa menggunakannya.

5. Masih sangat rendahnya sebagian siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
6. Sikap sebagian siswa yang mengacuhkan mata pelajaran apalagi jika mengetahui bahwa pembelajaran yang diterapkan membosankan.
7. Peran guru yang lebih besar dalam proses pembelajaran terhadap partisipasi sebagian siswa yang belum berperan aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini pada perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS terpadu dengan memperhatikan variabel moderator yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu khususnya ekonomi dengan pokok bahasan angkatan kerja (tenaga kerja serta pelaku-pelaku ekonomi dan sistem perekonomian yang ada di negara-negara di dunia serta di Indonesia).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Mind Mapping*?
2. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*?
3. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih rendah dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping*?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang sehubungan dengan masalah yang diteliti.

- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai acuan bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru Ekonomi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif yang tepat pada mata pelajaran Ekonomi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.
 - c. Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - d. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Pembelajaran

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan *Mind Mapping*.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 18 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012/2013